

Pendederan Biji

Benih dapat didederkan dengan 2 cara:

- 1) Diatur berjarak 1 cm antar biji, posisi biji tengkurap.

Keuntungan pendederan diatur:

- Pemindahan kecambah mudah dilakukan
- Mudah dalam penyulaman (umur kecambah relatif sama)
- Pemindahan kecambah ke pembibitan dapat dilakukan sampai stadia pancing atau stadia 1 payung daun. Pemindahan stadia 1 payung, daunnya dirompes, akar diserong.

Kerugian:

- waktu lama
- tenaga kerja banyak
- biaya lebih tinggi.

- 2) Ditebar.

Keuntungan:

- waktu singkat
- tenaga kerja sedikit
- biaya lebih murah.

Kerugian:

- pemindahan kecambah harus dilakukan pada stadia mentis atau bintang.

Bedengan Persemaian

- a. Gunanya untuk mempercepat proses perkecambahan
- b. Media: pasir atau serbuk gergaji
- c. Mempunyai naungan (atap/ karung goni)
- d. Media harus selalu lembab
- e. Penyiraman 2x sehari (pagi dan sore).

Penanaman Kecambah

- a. Kecambah baik: 5-21 hari; sangat baik: <14 hari (stadia pancing).
- b. Lebih dari 21 hari, jangan digunakan.
- c. Bakal akar jangan rusak.

- d. Kecambah stadia 1 payung daun, daunnya digugurkan, akar dipotong miring 10 cm dari leher akar
- e. Penanaman pagi dan sore hari, menggunakan ember berisi air atau nyiru.

Bila pemindahan kecambah terlambat, akar bibit akan bengkok/bercabang.

Pemupukan pada Pembibitan Batang Bawah

Tabel 3. Rekomendasi Pemupukan di Pembibitan (kg/ ha)

Umur	Urea	SP 36	KCl	Kieserit
1 bulan	90	45	45	45
2 bulan	225	90	90	90
3 bulan	225	90	90	90
4 bulan	225	90	90	90
Selanjutnya*	450	180	280	180

* setiap bulan sampai 1 bulan sebelum okulasi hijau dan sampai 3 bulan sebelum okulasi coklat

Sumber:

Pengelolaan Bahan Tanam Karet. 2003. Pusat Penelitian Karet. Balai Penelitian Sembawa

Pencetakan Leaflet ini didanai oleh SRAS-CFC Project.



PEMBANGUNAN BATANG BAWAH DAN PENANGANAN BENIH

SISTEM WANATANI BERBASIS KARET



Smallholder Rubber Agroforestry System

Pegangan untuk di Lapangan — 2005

PEMBANGUNAN BATANG BAWAH

Persiapan Lahan Pembibitan

Perlu dilakukan agar diperoleh bibit dengan perakaran yang baik.

Persyaratan lahan

1. Relatif datar
2. Mudah dijangkau
3. Dekat sumber air
4. Bukan daerah penyakit Jamur Akar Putih (JAP)
5. Untuk lahan yang miring >3% dibuat teras gulud
6. Areal cukup luas.

Cara persiapan lahan

1. Persiapan lahan dengan traktor
 - a. Pengolahan 2x bajak selang waktu 3 minggu
 - b. 2x garu selang waktu 1 minggu
 - c. Kedalaman olah 40–50 cm
 - d. Jenis traktor 75 HP, memiliki 4 buah piringan
 - e. Bajak polos atau bercelah, diameter 70 cm.
2. Persiapan secara manual
 - a. Persyaratan: lahan relatif datar/ berteras/ miring/ areal sempit
 - b. Menggunakan cangkul dengan kedalaman olah 40-50 cm
 - c. Keuntungan: mengurangi penurunan kesuburan tanah.
 - d. Kerugian: memerlukan waktu relatif lama.

Pembuatan Jalan

- a. Jalan diperlukan untuk areal luas
- b. Jalan diperlukan untuk pengontrolan dan pemeliharaan
- c. Setiap 11-12 m dibuat jalan 1.5 m.

Pengajiran Lahan

- a. Disesuaikan dengan: jarak tanam tujuan pembuatan bahan tanam
- b. Macam jarak tanam:

Tabel 1. Jarak Tanam Batang Bawah

Jenis okulasi	Jarak tanam (cm)	Jumlah tegakan/ha (batang)
Okulasi hijau (u/ polibag)	20x20x50	77 500
Okulasi cokelat (u/ stum mata tidur)	40x40x50	55 000

Penanganan Benih untuk Batang Bawah

Dasar Pertimbangan

- a. Batang bawah menentukan pertumbuhan dan produksi yang diperoleh.
- b. Karena itu benih batang bawah harus dipilih dan dikelola dengan tepat.

Klon Anjuran untuk Batang Bawah

- a. Benih untuk batang bawah sebaiknya berasal dari biji terpilih *propelegitim* (biji yang diketahui pohon induknya), sesuai klon anjuran untuk batang bawah.
- b. Klon untuk batang bawah: GT 1, PR 228, PR 300, AVROS 2037, LCB 1320, PB 260, BPM 24, dan RRIC 100
- c. Biji yang digunakan harus baik
Caranya:
Areal pemungutan biji harus mempunyai pembatas min 100 m. Tujuan areal pembatas, untuk menghindari terpungutnya biji yang berasal dari tanaman induk tetangga yang jenis klonnya tidak diketahui atau tidak diinginkan.

Pemungutan dan Seleksi Biji

- a. Biji dipungut 2 hari sekali dan diseleksi (ukuran, bentuk, warna).
- b. Agar pemungutan biji mudah dilakukan, areal kebun sumber biji harus bersih.
- c. Biji yang diperoleh diseleksi; tujuannya: untuk mengetahui kualitas biji; caranya: merendam dalam air atau memantulkan.
- d. Ciri biji baik:
 - i) Melenting, bila dipantulkan
 - ii) Terendam 2/3 bagian, bila direndam dalam air.

Tabel 2. Bentuk Biji Beberapa Klon Anjuran Batang Bawah

Biji klon	Ciri-ciri berdasarkan bentuk biji
GT 1	Punggung bulat, perut bulat, bagian bawah perut cekung, lembaga agak ke depan
PR 228	Punggung bulat, perut persegi, bagian bawah perut cekung, lembaga di atas/ tengah
LCB 1320	Punggung bulat, perut persegi, bagian bawah perut cekung, lembaga agak ke depan
AVROS 2037	Punggung bulat, perut bulat, bagian bawah perut cekung, lembaga agak ke depan
PR 300	Punggung bulat, perut persegi, bagian bawah perut cekung, lembaga di atas/ tengah

Pengawetan dan Pengemasan Benih

- a. Benih yang terkumpul dan terseleksi dapat segera disemai pada bedengan perkecambahan.
- b. Bila biji akan dikirim, harus diawetkan dan dikemas dalam kantong plastik yang berisi serbuk gergaji kelembaban 10%.
- c. Pengawetan dan pengemasan harus memenuhi ketentuan sbb:
 - i) Kantong yang digunakan harus berlubang.
 - ii) Sebelum pengemasan, setiap 200 butir biji dicelup ke dalam larutan 1 ml Actidione 4.2%, atau 2.5 g belerang dalam 200 ml air.
 - iii) Setiap kantong diisi 200 butir biji dan serbuk gergaji lembab.
 - iv) Volume serbuk gergaji lembab dan volume biji 1:1.
 - v) Setiap lima kemasan biji dalam kantong plastik (1 000 butir) dimasukkan dalam karung goni atau peti kayu untuk pengiriman.
 - vi) Sampai di tempat tujuan benih harus segera dikeluarkan, dibersihkan dari serbuk gergaji dengan air, segera dikecambahkan.

Ciri biji baik (visual): segar, endosperm penuh dan berwarna putih-kekuningan.